

PENDEKATAN RETORIK UNTUK MENGEFEKTIFKAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF DALAM KARYA TULIS ILMIAH

Oleh :

I Nengah Martha

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Undiksha

ABSTRAK

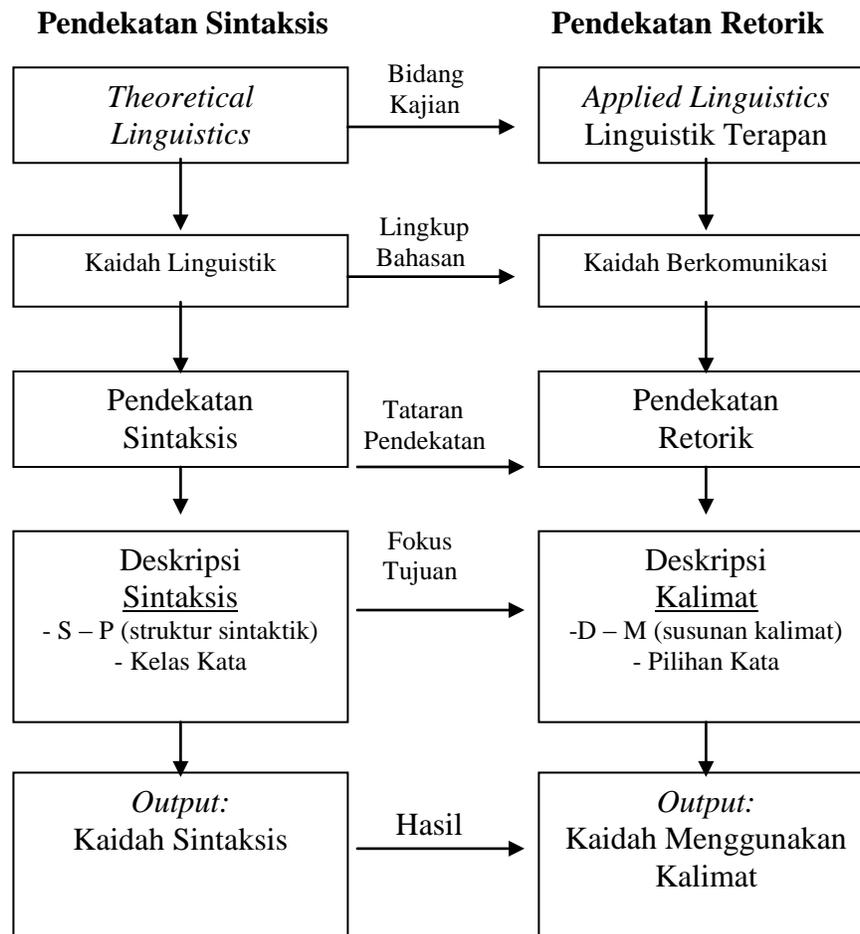
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menemukan berbagai ragam/tipe kalimat yang tidak efektif pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Undiksha. 2) menemukan sosok atau rumusan cara dengan pendekatan Retorik untuk mengefektifkan kalimat tidak efektif. Data yang dikumpulkan berupa kalimat tidak efektif pada skripsi mahasiswa. Data dikumpulkan dengan teknik koleksi dokumen, dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat 9 tipe/ragam kalimat tidak efektif pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Undiksha, 2) terdapat 3 cara/formula dan 3 subcara/subformula dengan pendekatan Retorik untuk mengefektifkan kalimat tak efektif. Disarankan agar segera disusun petunjuk/pedoman untuk mahasiswa, dosen, dan penulis dalam memahami, menghindari, memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak efektif.

Kata-kata kunci: pendekatan retorik, kalimat efektif, karya tulis

1. PENDAHULUAN

Penjelasan tentang kalimat tidak efektif, selalu dikaitkan dengan penjelasan menurut kajian Sintaksis. Penjelasan ini amat *jlimet*, teknis, dan menggunakan istilah-istilah kesintaksisan. Penjelasan dengan cara ini hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang berlatar belakang pendidikan/jurusan bahasa. Sementara itu, bahasa adalah milik semua orang, dan merupakan sarana pengungkapan yang dipakai oleh siapa saja atau semua orang. Dalam pemakaian bahasa, mereka pun tidak dapat mengelakkan diri dari pemakaian kalimat yang tidak efektif, dan hal itu harus mereka perbaiki. Akan tetapi mereka tidak mendapatkan cara yang sederhana dan mudah diikuti untuk mengefektifkan kalimat-kalimat tidak efektif yang mereka pakai. Oleh karena itu, perlu dicari cara yang sederhana, mudah, dan terapkan (*applicable*) untuk mengefektifkan kalimat-kalimat yang tidak efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan Retorik. Pendekatan Retorik

memiliki paradigma dan cara berbeda dengan Sintaksis dalam menganalisis dan memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak efektif. Perbedaan itu, dapat dinyatakan dalam bagan berikut.



Keterangan:

- S = Subjek P = Predikat
- D = Diterangkan M = Menerangkan

Bagan yang menyatakan paradigma yang berbeda dalam menganalisis kalimat dan memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak efektif seperti disebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Dengan menggunakan pendekatan Sintaksis, berarti kajian masuk ke bidang linguistik teori (*theretical linguistics*). Dengan demikian, bahasanya bertujuan untuk menemukan kaidah linguistik. Pada tahap pendekatan Sintaksis, kaidah linguistik yang ditemukan berupa deskripsi sistaksis, seperti: mana

subjek – predikat, kelas kata, klausa, frase, bentuk pasif persona, aktif transitif, preposisi, aspek, agen, verba, dan lain-lain. Jadi pendekatan Sistaksis akan menghasilkan kaidah Sintaksis (Warriner's, 1965).

Dengan menggunakan pendekatan Retorik, berarti kajian masuk ke bidang linguistik terapan (*applied linguistics*). Salah satu tujuan bahasannya adalah untuk menemukan kaidah berkomunikasi. Pada tahap pendekatan Retorik, kaidah yang ingin ditemukan adalah bagaimana menyajikan/memaparkan sesuatu agar mudah dipahami, seperti: mana unsur pokok kalimat, yang mana menjelaskan unsur pokok, mana tambahan penjelasan (komplemen), apa yang harus dilakukan dalam pemilihan kata, dan lain-lain. Jadi pendekatan Retorik akan menghasilkan kaidah menyusun dan menggunakan kalimat dalam berkomunikasi (Oka dan Basuki, 1990; Syafi'ie, 1988).

2. PEMBAHASAN

Retorika merupakan bidang ilmu (disiplin) tersendiri karena bidang ini memiliki ontologi – epistemologi – aksiologinya sendiri. Retorik dihubungkan dengan bahasa karena bidang ini berkaitan dengan penggunaan bahasa, yakni bagaimana penutur/penulis harusnya mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan pengamatannya dengan bahasa yang tertata baik (Syafi'ie, 1988).

Kaidah-kaidah pokok retorika adalah invensi, pengaturan, gaya, memori, dan penyajian. Kaidah-kaidah itu merupakan kaidah standar retorika (Oka dan Basuki, 1990).

- 1) Invensi (*invention*), yaitu menemukan dan menyusun materi secara benar sehingga masalah yang dibicarakan itu jelas.
- 2) Pengaturan (*arrangement*), yaitu pengaturan, penyusunan, dan penempatan masalah secara benar sehingga pemakaian materi penunjang dapat dilakukan dengan tepat.
- 3) Gaya bahasa (*style*), yaitu penggunaan kata-kata, istilah, dan kalimat yang sesuai dengan masalah/materi yang diungkapkan.

- 4) Memori (*memory*), yaitu menggunakan ingatan dalam mengenali masalah/materi dan khasanah bahasa yang akan digunakan.
- 5) Penyajian (*delivery*), yakni mengekspresikan pikiran, gagasan dengan bahasa.

Kaidah ini harus dikuasai oleh penulis di dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan pengamatannya. Karena penulisan karya ilmiah berkaitan dengan cara pengungkapan, maka pendekatan Sintaksis bukanlah satu-satunya cara untuk mengkaji dan menjelaskan kalimat tidak efektif. Sebaliknya, pendekatan Retorik akan menjadi keniscayaan, karena sejak awal Retorika memang *committed* terhadap cara-cara mengungkapkan dengan bahasa yang jelas dan efektif (Martha, 2008).

Retorika memberi bimbingan tentang bagaimana memanfaatkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Bagian-bagian yang termasuk dalam jangkauan bimbingan Retorika adalah: a) memilih ragam bahasa, b) memilih materi bahasa, c) menata materi bahasa, dan d) memilih gaya bahasa.

Bimbingan tentang bagaimana memanfaatkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan seperti diungkapkan di atas; menunjukkan bahwa Retorika adalah seni yang mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif. Dalam konteks kalimat, kalimat hendaknya disusun dengan unsur-unsur yang lengkap. Unsur lengkap itu mencakupi pokok pembicaraan (*topic*) dan penjelasan (*comment*). Kedua unsur itu dapat ditambah dengan pelengkap (*complement*) dalam batas-batas tertentu yang tidak mengganggu efektivitas kalimat (Mills dan Walter, 1978). Cara ini mestinya menjadi pegangan utama dalam mendekati kalimat tidak efektif secara retorik. Selain itu, pendekatan kalimat tidak efektif secara retorik dilengkapi pula dengan memperhatikan aspek retorik kalimat efektif yang meliputi: kesatuan (*unity*), kepaduan (*coherence*), kehematan (*economization*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*) (Malik, 1988). Setiap aspek retorik kalimat efektif ini memiliki ciri/karakteristiknya sendiri-sendiri. Kaidah inilah yang perlu dikembangkan dalam mengkaji (memahami dan memperbaiki) kalimat tidak efektif, sehingga penjelasan/formula yang dihasilkan atau ditemukan melalui pendekatan

Retorik dapat dipahami dan digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan penulis yang tidak berlatar belakang pendidikan/jurusan bahasa (jurusan lain). Lebih-lebih lagi, mata kuliah Aplikasi Bahasa Indonesia harus diberikan kepada semua mahasiswa dan semua jurusan.

Secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa, penyusunan kalimat yang efektif secara retorik dapat dilakukan dengan kaidah:

- 1) Pengurutan (*ordering*), mencakupi penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*complement*).
- 2) Pemenggalan (*segmenting*) kalimat-kalimat yang kompleks.
- 3) Pemilihan (*choising*) kata yang tepat, mencakupi: a) Penambahan (*addition*) kata/kelompok kata jika kurang, b) Pengurangan (*reduction*) kata/kelompok kata bila lebih, c) Penggantian (*rotation*) kata/kelompok kata jika tidak tepat.

Sejalan dengan paparan di atas, dalam tulisan ini, ada dua masalah utama yang dikaji dan diformulasikan, yakni: 1) Bagaimana ragam/tipe kalimat-kalimat yang tidak efektif yang ditemukan pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)? 2) Apakah ada keniscayaan kaidah Retorik yang diformulasikan di atas itu digunakan untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif, yang ditemukan pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa tersebut?

Sejalan dengan masalah yang dikaji tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menemukan berbagai ragam/tipe kalimat yang tidak efektif pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). 2) menemukan cara yang sederhana dan aplikatif untuk mengefektifkan kalimat tidak efektif, yang diperoleh pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa?

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif - kualitatif. Objek penelitian ini adalah “kalimat tidak efektif” yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa Undiksha dan “pendekatan Retorik” untuk memahami dan memperbaiki ketidakefektifan itu. Subjek penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Undiksha yang ditulis dalam 3 tahun terakhir (2007 – 2009).

Populasi penelitian ini adalah semua skripsi dari semua jurusan, yang ditulis dalam 3 tahun terakhir (2007 – 2009), dan diambil 5 buah skripsi pada setiap jurusan. Dengan demikian, sampel diambil dengan teknik: *stratified-quota-random sampling*.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui prosedur: data dikumpulkan, ditabulasi, diseleksi, direduksi (sehingga diperoleh kalimat tak efektif yang berbeda ragam/tipenya), dan dideskripsikan tipe ketidakefektifannya sehingga diperoleh gambaran tingkat kualifikasinya. Selanjutnya, setiap tipe kalimat tidak efektif itu dianalisis secara retorik dengan menggunakan kaidah-kaidah Retorika, sehingga diperoleh penjelasan tentang ketidakefektifannya dan formula/rumusan cara mengefektifkan dengan pendekatan Retorik.

Setelah data dikumpulkan, dan kaidah Retorik di atas diterapkan, maka diperoleh temuan:

1. Ragam/tipe kalimat-kalimat yang tidak efektif yang ditemukan pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) mencakupi:

1) Kalimat yang topiknya tidak jelas, misalnya:

Pelatihan sebagai suatu bentuk gerakan fisik dan atau aktivitas mental yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang (*repetitif*) dalam jangka waktu (*durasi*) lama, dengan pembebanan yang meningkat secara progresif dan individual yang bertujuan untuk memperbaiki sistem serta fungsi fisiologis dan psikologis tubuh agar pada waktu melakukan aktivitas olah raga dapat mencapai penampilan yang optimal (data: 07).

Tidak jelas komennya karena ada kata “yang”, dan kalimatnya amat kompleks.

- Perjelas komennya
- Hilangkan kata “yang”
- Lakukan segmentasi
- Tambahkan topik pada kalimat berikutnya
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Pelatihan sebagai bentuk gerakan fisik dan atau aktivitas mental yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang (*repetitif*) dalam jangka waktu

(durasi) lama, dengan pembebanan yang meningkat secara progresif dan individual; bertujuan untuk memperbaiki sistem serta fungsi fisiologis dan psikologis tubuh. Tujuannya agar pada waktu melakukan aktivitas olah raga, tubuh dapat mencapai penampilan yang optimal.

2) Kalimat tanpa penjelas (komen), misalnya:

Seiring ditemuinya hambatan-hambatan lain yang mengarah kepada timbulnya kesulitan-kesulitan pembelajaran seperti kurangnya minat siswa untuk mempelajari matematika, sulitnya siswa memahami materi pelajaran matematika dan kurang tepatnya metoda yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika (data: 19).

Tidak ada penjelas (komen), terlalu *jlimet*.

- Tambahkan komennya
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Seiring ditemuinya hambatan-hambatan lain yang mengarah pada timbulnya kesulitan-kesulitan pembelajaran, seperti: kurangnya minat siswa untuk mempelajari matematika, sulitnya siswa memahami materi pelajaran matematika, dan kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran; menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika.

3) Topik dan penjelas kalimat kabur, misalnya:

Persentase rata-rata penguasaan materi pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara oleh siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Singaraja dari hasil siklus I sebesar 86,05% berada pada kategori sangat baik dan pada siklus II sebesar 95,46% berada pada kategori sangat baik (data: 34)

Kalimat dijejalkan, mengaburkan topik dan penjelas

- Lakukan segmentasi
- Lakukan pengurutan
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Persentase rata-rata penguasaan materi pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara oleh siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Singaraja pada siklus I adalah sebesar 86,05%. Rata-rata ini ada pada kategori sangat baik. Pada siklus II, persentase rata-rata penguasaannya menjadi sebesar 95,46%. Rata-rata ini ada pada kategori sangat baik.

4) Kalimat amat kompleks, misalnya:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan berbagai upaya diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum maka dari itu pada saat ini dikembangkan suatu kurikulum yang dapat memenuhi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2006: 3) (data: 41).

Kalimat amat kompleks, topiknya kabur

- Lakukan segmentasi
- Perjelas topik dan penjelasnya
- Lakukan pengurutan topik - penjelas

Perbaikannya:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan berbagai upaya, di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum. Oleh karena itu, pada saat ini dikembangkan kurikulum yang dapat memenuhi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yakni dengan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2006: 3).

5) Kalimat tidak urut topik dan penjelasnya, misalnya:

Berkaitan dengan kecenderungan remaja putri di kota Singaraja dalam mengikuti mode busana, dalam penelitian ini diteliti dan dikaji lebih jauh tentang kecenderungan pemilihan mode busana dan pelengkap busana yang berkembang di kalangan remaja putri khususnya remaja putri di kota Singaraja (data: 39).

Kata “di dalam” mengaburkan topik, urutan frase jelimet/kompleks, penggunaan kata mubazir.

- Kata “di dalam” dihilangkan
- Lakukan segmentasi
- Lakukan pengurutan frase secara logis
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Berkaitan dengan kecenderungan remaja putri kota Singaraja mengikuti mode busana, penelitian ini mengkaji kecenderungan remaja putri kota Singaraja memilih mode busana dan pelengkap yang berkembang saat ini.

6) Kalimat yang tidak menggunakan kata yang tepat, misalnya:

Untuk mengaktualisasikan KTSP yang telah dirancang oleh pemerintah tersebut, dalam hal ini merencanakan berbagai macam pengalaman/kegiatan belajar/langkah-langkah pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa (data: 49).

Pemilihan kata/frase tidak tepat

- Lakukan pemilihan kata/frase yang tepat

Perbaikannya:

Untuk mengaktualisasikan KTSP yang telah dirancang oleh pemerintah, kemudian dikembangkan berbagai macam pengalaman/kegiatan belajar atau langkah-langkah pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

7) Kalimat yang topiknya mubazir, misalnya:

Selain itu pelatihan menurut Nala (1998: 1) pelatihan merupakan suatu gerakan fisik atau aktivitas mental yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang (*refetitif*) dalam jangka waktu (*durasi*) lama (data: 27).

Topik mubazir

- Hilangkan topik yang mubazir
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Selain itu, menurut Nala (1998: 1), pelatihan adalah gerakan fisik dan aktivitas mental yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang (*repetitif*) dalam jangka waktu (*durasi*) yang lama.

8) Kalimat dengan penempatan topik salah, misalnya:

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup perlu makanan yang cukup mengandung gizi (data:12).

Penempatan topik salah

- Tempatkan topik secara benar
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia perlu makan makanan yang cukup mengandung gizi.

9) Tidak dipisahkan secara tegas penjelasnya, dan salah menggunakan imbuhan (meN-)

Untuk mengetahui intensitas pelatihan yang cukup atau belum yaitu menggunakan denyut nadi pada waktu mengadakan suatu pelatihan (data: 11).

Tidak dipisahkan secara tegas penjelasnya, dan salah menggunakan imbuhan “meN-“ pada kata “menggunakan”

- Pisahkan dengan tegas penjelasnya
- Ganti imbuhan “meN-“ dengan “di-“
- Lakukan pemilihan kata yang tepat

Perbaikannya:

Untuk mengetahui apakah intensitas pelatihan itu cukup atau tidak cukup, maka digunakanlah denyut nadi sebagai indikasi saat dilakukan pelatihan.

2. Sosok atau formula/rumusan pendekatan Retorik untuk mengefektifkan kalimat tidak efektif, yang dapat diterapkan meliputi:

1) Pengurutan (*ordering*), mencakup penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*complement*)

Contoh:

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup perlu makanan yang cukup mengandung gizi.

Diurut menjadi:

Agar bisa hidup sehat, manusia perlu makan makanan yang cukup mengandung gizi.

Atau

Manusia perlu makan makanan yang cukup mengandung gizi, agar bisa hidup sehat

2) Pemenggalan (*segmenting*) kalimat-kalimat yang kompleks

Contoh:

Persentase rata-rata penguasaan materi pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara oleh siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Singaraja dari hasil siklus I sebesar 86,05% berada pada kategori sangat baik dan pada siklus II sebesar 95,46% berada pada kategori sangat baik.

Disegmentasi menjadi:

Persentase rata-rata penguasaan materi pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara oleh siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Singaraja pada siklus I adalah sebesar 86,05%. Rata-rata ini ada pada kategori sangat baik. Pada siklus II, persentase rata-rata penguasaannya menjadi sebesar 95,46%. Rata-rata ini ada pada kategori sangat baik.

3) Pemilihan (*choising*) kata yang tepat, mencakupi:

a. Penambahan (*addition*)

Contoh:

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan SMP Negeri 4 Kintamani, pada pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pelajaran *Passing* dalam permainan bola voli masih bersifat satu arah atau masih menggunakan pola pengajaran lama.

Ditambahkan kata/kelompok kata “diperoleh data/informasi bahwa”, menjadi:

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan SMP Negeri 4 Kintamani tentang pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya pembelajaran *Passing* **diperoleh data/informasi bahwa**, pembelajaran permainan bola voli masih dilakukan satu arah atau masih menggunakan cara pengajaran lama.

b. Pengurangan (*reduction*)

Contoh:

Menurut Lies Suprapti (2004:10) **menyatakan**: Tanaman jambu mete memiliki keunggulan, antara lain bersifat tahan kering, cepat tumbuh, dan memiliki system perakaran yang dalam.

Salah satu kata “menurut” atau “menyatakan” dihilangkan, menjadi:

Menurut Lies Suprapti (2004:10), tanaman jambu mete memiliki keunggulan, antara lain: bersifat tahan kering, cepat tumbuh, dan memiliki sistem perakaran yang dalam.

c. Penggantian (*rotation*)

Contoh:

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan modal guru dimana selain mempunyai **kemandirian** akademik, guru juga harus memiliki kemampuan professional yang merupakan kemahiran seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas.

Kata “kemandirian” diganti dengan “kemampuan”, menjadi:

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan kemampuan seorang guru, yang selain mempunyai **kemampuan** akademik, juga harus memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas-tugas.

Kajian terhadap kalimat tidak efektif pada karya ilmiah sudah banyak dilakukan, misalnya: Zamsami (1985), Malik (1988), Arifin dan F. Hadi (1991). Kajian-kajian itu kebanyakan menggunakan pendekatan Sintaksis. Dalam kajian yang menggunakan pendekatan Sintaksis itu, kajiannya dilakukan secara *jlimet* menurut kaidah dan ilmu Sintaksis. Selin itu, dalam kajian tersebut banyak digunakan istilah-istilah teknis bidang kesintaksisan, misalnya: morfem, subjek, predikat, aktif, pasif, *adverbial*, frase, kalimat subordinasi, klausa, *modifier*, *picth*, dll. Kajian itu memang ilmiah, namun kajian yang demikian hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang mempunyai latar belakang pendidikan/jurusan bahasa, dan kurang atau sedikit sekali dapat dipahami oleh orang atau penulis karya ilmiah yang tidak bertalar belakang pendidikan/jurusan bahasa, yang jumlahnya begitu banyak..

Kajian kalimat tidak efektif secara retorik bisa memberi penjelasan yang berbeda, karena cara mengkajinya berbeda. Perbedaan itu seperti dinyatakan dengan gambar di depan. Terbukti, perbaikan kalimat yang tidak efektif menjadi kalimat efektif dapat dilakukan dengan pendekatan Retorik. Kaidah retorik yang diterapkan untuk memperbaiki kalimat tak efektif menjadi kalimat efektif adalah: 1) Pengurutan (*ordering*), mencakupi penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*complement*). 2) Pemenggalan (*segmenting*) kalmat-kalimat yang kompleks. 3) Pemilihan (*choising*) kata yang tepat, mencakupi: a) Penambahan (*addition*) kata/kelompok kata jika kurang, b) Pengurangan (*reduction*)

kata/kelompok kata bila lebih, c) Penggantian (*rotation*) kata/kelompok kata jika tidak tepat.

3. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari apa yang sudah dipaparkan pada penyajian hasil penelitian di depan, adalah:

1. Ragam/tipe kalimat-kalimat yang tidak efektif yang ditemukan pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) mencakupi: 1) Kalimat yang topiknya tidak jelas, 2) Kalimat tanpa penjelas (komen), 3) Topik dan penjelas kalimat kabur, 4) Kalimat amat kompleks, 5) Kalimat tidak urut topik dan penjelasnya, 6) Kalimat yang tidak menggunakan kata yang tepat, 7) Kalimat yang topiknya mubazir, 8) Kalimat dengan penempatan topik salah, dan 9) Tidak dipisahkan secara tegas penjelasnya, dan salah menggunakan imbuhan (meN-)
2. Sosok atau formula/rumusan pendekatan retorik yang dapat diterapkan untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif, mencakupi: 1) Pengurutan (*ordering*), mencakupi penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*complement*). 2) Pemenggalan (*segmenting*) kalimat-kalimat yang kompleks. 3) Pemilihan (*choising*) kata yang tepat, meliputi: (a) penambahan (*addition*) kata/kelompok kata, (b) pengurangan (*reduction*) kata/kelompok kata, (c) penggantian (*rotation*) kata/kelompok kata.

Dengan temuan di atas, maka saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1) perlu disusun petunjuk/pedoman untuk mahasiswa, dosen, dan penulis dalam mengenali dan memahami kalimat-kalimat yang tidak efektif. 2) perlu dibuat rambu-rambu yang memungkinkan mahasiswa, dosen, dan penulis menghindari pemakaian kalimat tidak efektif dalam menulis karya ilmiah, dan 3) perlu diberi panduan kepada mahasiswa, dosen, dan penulis untuk memperbaiki kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif dalam menulis karya ilmiah, dengan menggunakan pendekatan Retorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Malik, A. 1988. "Keefektifan Kalimat dan Kekomunikatifan Paragraf Karangan Ilmiah Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program S1" (Tesis). FPS-IKIP Malang.
- Martha, I N. 2008. *Pengantar Retorika*. Singaraja: Undiuksha.
- Mills, Gordon H. and Walter, John A. 1978. *Technical Writing*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Oka, IG.N. dan Basuki. 1990. *Retorik: Kiat Bertutur*. Malang: YA 3 Malang.
- Sugono, D. 1986. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: CV Kilat Grafika.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti,P2LPTK.
- Warriner's 1965. *Grammar and Composition*. New York: Holt Ronehart and Winston.